

## DAMPAK INTERVENSI PENGAJARAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PROGRAM DARING

<sup>1</sup>Siti Aminah, <sup>2</sup>Radhiyatul Fithri, <sup>3</sup>Neng Sholihat

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FSI Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, UNiversitas Muhammadiyah Riau

Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, 28294 Riau, telp. (0761) 839577

e-mail: <sup>1</sup>[sitiaminahmf@gmail.com](mailto:sitiaminahmf@gmail.com), <sup>3</sup>[nengsholihat@umri.ac.id](mailto:nengsholihat@umri.ac.id)

### **Abstrak**

*Diharapkan bahwa siswa akan merasa lebih bebas dan termotivasi untuk belajar dengan metode Pembelajaran daring ini. Meskipun demikian, telah diketahui bahwa pembelajaran melalui internet memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan keinginan untuk belajar. Saat siswa mengikuti pembelajaran daring, mereka mungkin merasa jenuh, bosan, dan stres. Untuk mendorong siswa dalam keadaan belajar seperti ini, peran guru sangat dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari peran guru sebagai motivator peserta didik, khususnya dalam pembelajaran online. Untuk mencapai tujuan ini, metode ini memerlukan pengumpulan banyak data, dan beberapa teknik serta analisis dari jurnal. Penelitian ini menggunakan sumber kepustakaan dari temuan penelitian sebelumnya, jurnal, serta data lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, tetapi juga memberikan apresiasi dan pembelajaran daring yang nyata dan beragam. Karena peran guru sebagai motivator penting bagi siswa yang belajar daring, ditemukan bahwa guru harus merenungkan diri mereka sebagai makhluk estetika yang kreatif. Dengan demikian, seorang guru dapat membuat strategi belajar yang beragam untuk para siswa mereka dan juga bertanggung jawab atas kreativitas mereka sendiri.*

**Kata kunci:** Pendidikan, peran guru, Pembelajaran daring,

### **Abstract**

*It is hoped that students will feel more free and motivated to learn with this online learning method. However, it is known that learning via the internet has a significant impact on reducing the desire to learn. When students participate in online learning, they may feel bored, bored and stressed. To encourage students in this kind of learning situation, the role of the teacher is very necessary. The aim of this research is to study the role of teachers as student motivators, especially in online learning. To achieve this goal, this method requires data collection and data analysis techniques from journals. This research uses library sources from previous research findings, journals, and other data. The research results show that the teacher's role as a motivator not only increases students' willingness to learn, but also provides real and varied online learning and appreciation. Because the role of teachers as motivators is important for students learning online, it was found that teachers should reflect on themselves as creative aesthetic beings. Therefore, teachers can create innovative learning strategies for their students and also take responsibility for their own creativity.*

**Keywords:** Education, teacher's role, online learning

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan di era globalisasi. Pendidikan dapat diterima dengan berbagai cara, salah satunya di sekolah. “Sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama: guru, siswa, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas, bermoral, dan memiliki kemampuan hidup yang diperlukan. Dalam memasukkan proses pembelajaran ke dalam proses pendidikan, yang demikian ini juga harus dilakukan oleh para pendidik. Dengan cara ini, mereka dapat mencapai hasil pembelajaran yang dapat menyamaratakan dalam pencapaian pada siswa yang dapat mengontrol perasaan, emosi, atau sikap dalam bertindak. Dengan hal yang demikian ini kewajiban serta tanggung jawab pengajar berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru diharuskan mempunyai keahlian untuk berfungsi sebagai fasilitator dan mengidentifikasi keuntungan dan kekurangan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menciptakan kelas ketika proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta membuat suasana yang efektif. Pada proses belajar yang pada dasarnya itu merupakan suatu usaha demi menciptakan situasi serta lingkungan yang dapat mendukung hal tersebut.[1]

Dunia diubah oleh pandemi, termasuk pendidikan. Meskipun ada manfaat dan kekurangan dari belajar di tengah pandemi, penting untuk diingat bahwa pendidikan melalui internet dapat berdampak positif pada masa depan pendidikan. Dalam proses pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut dengan pembelajaran secara daring hal ini merupakan system yang dimana siswa dan guru keduanya tidak dapat berkomunikasi secara langsung antar satu sama lain. tetapi melakukannya melalui jaringan internet. Siswa harus tetap belajar di rumah. Pembelajaran online sekarang lebih mudah berkat kemajuan teknologi. Ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 yang telah kita alami mendorong Revolusi Industri 4.0 serta penggunaan teknologi dalam pendidikan, yang membuat hampir semua fungsi manusia membutuhkan teknologi. Ini sejalan dengan gagasan bahwa jika ingin meningkatkan mutu pendidikan, semua pihak yang bersangkutan dapat menyesuaikan dalam penggunaan informasi dan teknologi untuk memenuhi suatu kebutuhan pembelajaran.[2]

Dalam pendidikan, peran guru itu sangat penting. Bagaimana guru tersebut dapat menunjukkan serta melaksanakannya dalam sebuah lembaga Pendidikan demi menciptakan kecerdasan nasional yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, hubungan antara guru dan pendidikan sangat erat. Seorang guru harus selalu berusaha dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan itu, guru harus dapat membuat model pembelajaran terbaik. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif, guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas. Siswa dapat mempunyai kemauan untuk belajar karena manajemen kelas ini. Untuk menjaga agar anak merasa nyaman dan antusias saat mengikuti pelajaran, sangat penting untuk mengelola suasana kelas. Siswa dapat dimotivasi untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas mereka melalui pembelajaran yang menyenangkan dan lingkungan yang bersifat rekreatif. Menurut Djamarah (2010), pengelolaan kelas adalah upaya untuk memaksimalkan kemampuan kelas saat ini untuk membantu interaksi siswa mencapai tujuan pembelajaran.[3]

sebab-sebab yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari lingkungan, seperti hubungan dengan keluarga, situasi belajar, guru dan teman-teman di sekolah, dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan rumah yaitu tanggung jawab orang tua, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru adalah yang bertanggung jawab untuk menanganinya. Guru merupakan orang yang menguasai keahlian dalam mengajar dan mendidik. Selain itu, para guru juga bertanggung jawab terhadap pencapaian proses pembelajaran. Tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pembimbing tidak hanya tertuju pada ilmu pengetahuan. Akibatnya, peran guru tersebut sangat penting

---

dalam proses pembelajaran. Guru dapat berperan sebagai teladan, motivator, konselor, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator. Disebabkan fakta bahwa siswa tidak hanya memiliki motivasi dalam belajar. Guru juga harus bertindak sebagai motivator untuk membantu siswa mereka mengatasi masalah emosional mereka. Untuk mencapai tujuan ini, guru tidak hanya menjadi motivator tetapi juga menerapkan pembelajaran kreatif, yang sudah menjadi tuntutan dalam proses pembelajaran.[4]

Ini adalah cara yang dapat memenuhi beberapa studi sebelumnya mencakup Kemandirian siswa dalam belajar online. Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses belajar daring dapat berhubungan dengan kemandirian siswa. Untuk membuat pembelajaran di rumah menjadi lebih menyenangkan dan memenuhi tujuan Pembelajaran. Terutama dalam pendidikan karakter bangsa, guru harus memiliki cara untuk berkomunikasi dengan para orang tua dan peserta didik. Serta membuat rencana pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan, dan bekerja sama dengan rekan lainnya. Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **2. Metode Penelitian**

Tulisan ini berasal dari hasil penelitian metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi Pustaka. metode ini memerlukan pengumpulan data, dan teknik analisis data dari jurnal. Penelitian ini menggunakan sumber kepustakaan dari temuan penelitian sebelumnya seperti artikel, jurnal, serta data lainnya. Mengumpulkan berbagai sumber dari hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran daring, meliputi peran guru, serta hambatan dalam pelaksanaannya. Data dipilah, kemudian ditelaah, dibandingkan, dan disajikan secara deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data dalam bentuk tulisan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran daring, juga dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ), adalah proses Pendidikan menggunakan media komunikasi yang dilaksanakan secara jarak jauh. Belajar daring adalah metode pendidikan tanpa tatap muka dimana seorang siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran di tempat yang berbeda. Untuk menghubungkan guru dan siswa, sistem telekomunikasi interaktif diperlukan. Tujuan pembelajaran bisa disebut juga dengan pendidikan jarak jauh meliputi pemenuhan standar dalam pendidikan dengan menggunakan teknologi dan informasi dengan bantuan perangkat komputer atau gadget yang terhubung antara siswa dan guru. Sehingga proses pembelajaran selalu berlangsung secara akurat melalui pemanfaatan teknologi tersebut.[5]

Menjunjung tinggi Pendidikan dengan cara meningkatkan sumber daya manusia merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan. Guru perlu memiliki keahlian praktis selain pengetahuan teoretis. Dua hal ini yang sangat dibutuhkan karena guru bukan hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga harus membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Pedoman yang tepat harus diberikan untuk mengaktifkan dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar pada setiap siswa. Setiap siswa memiliki cara atau pedoman belajar yang unik. Siswa tertentu mungkin menggunakan pedoman atau intruksi yang lebih baik daripada yang lain. Ini karena setiap manusia berbeda dalam kemampuan, kecepatan, dan kepekaan mereka terhadap materi pelajaran. Pada saat ini kehidupan setiap orang, Masyarakat, dan negara telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Setiap insan dihadapkan pada dua kemungkinan menjadi korban atau terseret oleh kecepatan globalisasi, kemudian berpartisipasi dalam perubahan. Selain itu Guru juga menghadapi tantangan dari masyarakat global dengan seiring adanya karakteristik di era globalisasi diatas. Diera global ini, Guru sangat dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai guru dan pendidik. Selain menjadi seorang yang profesional, guru harus menghadapi standar pendidikan seperti persaingan, kejujuran, efisiensi, dan mempunyai kualitas tinggi.

---

Demokrasi, hak asasi manusia, dan masalah lingkungan akan menjadi perhatian masyarakat global.

Dalam proses belajar mengajar, guru diharuskan memiliki berbagai keterampilan yang dapat berkaitan dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yaitu bagaimana mengatur intruksi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Pertanyaan ini mengarah pada berbagai persyaratan yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk menjalankan tugas dengan berhasil. Dalam mencapai Tujuan pengajaran yang diinginkan, bahwa guru merupakan pengajar yang harus mempunyai keahlian dalam mengatur proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dan siswa adalah yang paling penting dalam belajar. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga nilai-nilai kepada anak didik sebagai subjek belajar. Setelah guru memiliki pemahaman tentang anak didik sebagai subjek belajar, akan mudah intuk membangun dan menyajikan kegiatan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik. Pada akhirnya, guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.[6]

Pengaruh guru sebagai motivator begitu penting untuk meningkatkan hasil yang diperoleh siswa. Guru harus memainkan peran khusus ini saat berinteraksi dengan siswanya. Guru sebagai motivator bagi siswa harus memiliki kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan media atau aplikasi belajar lainnya, guru harus menggunakan ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas siswa mereka. Guru harus terus berusaha mengembangkan cara mereka mengajar, menggunakan aplikasi belajar lainnya yang membantu mereka menyampaikan informasi dan memudahkan siswa memahami apa yang diajarkan. Guru merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebab adanya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Ada sejumlah aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa pada pembelajaran online seperti Google Meet atau Zoom, WhatsApp, dan Google Form. WhatsApp adalah aplikasi paling banyak digunakan saat ini. Ini sejalan dengan pernyataan Meda Yuliani menyatakan bahwa Aplikasi WhatsApp yang biasa digunakan kebanyakan orang untuk berinteraksi melalui internet. Aplikasi yang memungkinkan orang berbicara dengan satu sama lain melalui suara, teks, dan video. Google Meet adalah aplikasi tatap muka lainnya yang digunakan selain WhatsApp, yang seperti Zoom, memiliki kemampuan untuk melakukan siaran langsung dan streaming, yang memungkinkan pada saat melakukan Pembelajaran guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan mudah dan siswa bisa bertemu dengan gurunya bahkan hanya melalui internet. Guru dan siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari banyak hal tentang perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini, yang akan membantu mereka menjadi lebih melek teknologi. Namun, penggunaan media apa pun pasti berdampak pada pembelajaran; baik, guru maupun siswa dapat merasakan dampak positif maupun negatif dari Pembelajaran daring.[7]

Penulis menganalisis penelitian dari luar negeri tentang kemandirian belajar dan pembelajaran jarak jauh atau daring selain hasil penelitian dalam negeri. Sumber belajar, kualitas guru, dan sumber daya atau fasilitas adalah beberapa hal yang mungkin perlu diperhatikan. Orang tua atau guru les juga dapat menggantikan guru dalam pembelajaran selama daring. Selama proses yang dilakukan secara online, kolaborasi antara guru dan orang tua berdampak pada kemandirian, ketuntasan, dan tanggung jawab siswa. Menurut data di atas, peneliti mengevaluasi bahwa siswa memerlukan dukungan secara langsung dari guru dan orang tua jika mereka ingin belajar secara online dengan mudah. Siswa merasa bersekolah atau berada di dekat guru membuat belajar lebih mudah. Mereka juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Siswa mungkin merasa dipaksa untuk belajar jarak jauh jika mereka tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk proses belajar yang lancar. [8]

Dalam dunia pendidikan yang dijalani saat ini, banyak tantangan yang akan dihadapi guru. Salah satunya adalah ketidak siapan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta ketidak mampuan mereka untuk menguasai teknologi dengan baik. Ketidak

---

mampuan guru untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator kompetensi profesionalisme guru. Ketidakmampuan guru dalam menggunakan perangkat teknologi informasi secara terus menerus dalam melakukan proses pembelajaran menghalangi sekolah dari mempertahankan sumber daya pendidikan yang paling canggih. Meskipun demikian, teknologi dapat digunakan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, efisien, dan efektif.[9]

Pembelajaran jarak jauh tidak tersedia di semua tempat. Banyak sekolah wajib menyesuaikan keadaan dengan pembelajaran jarak jauh. Tentu saja, tidak semua sekolah siap untuk menerapkan pendekatan ini. Dengan memanfaatkan teknologi aplikasi yang sudah mumpuni, adaptasi biasanya akan jauh lebih mudah bagi sekolah-sekolah di perkotaan. Namun, tidak semua orang memiliki perangkat tersebut. Sementara sekolah-sekolah di daerah pedalaman memiliki infrastruktur teknologi yang terbatas dan sulit untuk mendapatkan internet. Selain itu, banyak penduduk yang tidak memiliki pengetahuan tentang cara menyelesaikan pendidikan di rumah, yang menyebabkan kebingungan dan kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online memiliki banyak efek, baik positif maupun negatif. Berikut adalah beberapa efek positif yang telah dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh :

- 1) Menghemat waktu dan biaya. Dengan belajar jarak jauh, peserta didik tidak perlu meluangkan waktu dan biaya untuk pergi ke sekolah atau universitas.
- 2) Peserta didik dan pendidik lebih akrab dengan teknologi. Pembelajaran jarak jauh harus dilakukan melalui metode online. Oleh karena itu, Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, teknologi sangat diperlukan.
- 3) Internet digunakan untuk tujuan yang baik. Saat ini, pembelajaran jarak jauh meningkatkan penggunaan internet. Banyak siswa dari sekolah dasar hingga universitas menggunakan internet untuk membantu mencari bahan pelajaran. Mengakses buku digital, video pendidikan, dan lainnya. Namun, orang tua dan guru harus tetap mengawasi agar informasi tidak salah. Utamanya untuk anak-anak dari SD hingga SMP, yang masih memiliki pemikiran yang belum matang.
- 4) Aplikasi pembelajaran yang berkualitas. Selama pembelajaran jarak jauh, kita biasanya tidak menggunakan aplikasi pembelajaran yang ada selain media sosial. Sebagai contoh, Google Meeting, Zoom, Google Classroom, Discord, dan lainnya.

Selain manfaatnya, pembelajaran online memiliki efek negatif, seperti :

1. Anak tidak terlibat dalam aktivitas sosial.  
Hal ini menyebabkan siswa kurang sosialisasi langsung dengan teman-temannya dan lebih sulit untuk beradaptasi.
  2. Materi sulit dipahami.  
Pelajar akan lebih cepat memahami pelajaran daripada belajar jarak jauh jika mereka mengikuti kegiatan belajar tatap muka di kelas. Karena saat kita belajar menggunakan alat komunikasi seperti perangkat, akan lebih mudah bagi kita untuk fokus pada hal lain daripada materi pelajaran.
  3. Tugas yang menumpuk : Dalam pembelajaran online, guru atau pendidik cenderung memberikan lebih banyak tugas karena mereka percaya bahwa peserta didik memiliki banyak waktu luang yang dapat digunakan. Akibatnya, jumlah tugas yang didapatkan siswa menjadi terlalu banyak dan menumpuk. Kadang-kadang, guru atau dosen memberikan tugas tanpa menjelaskan materi. Mereka percaya bahwa siswa memahami materi dengan baik. Pada kenyataannya, itu malah membuat siswa tertekan dan bingung.
  4. Akses ke internet.  
Tidak diragukan lagi, belajar dari jarak jauh membutuhkan akses ke internet. Saat menggunakan aplikasi tatap muka virtual seperti zoom atau google meeting, kendala jaringan sering terjadi.
-

5. Kuota data cepat habis.

Belajar secara online membuat kita menggunakan kuota lebih banyak daripada biasanya. Karena siswa di sekolah dasar, SMP, dan SMA memiliki tugas yang harus diupload melalui internet selama pembelajaran. Di sisi lain, siswa membutuhkan lebih banyak kuota internet untuk mengakses berbagai jenis media pembelajaran, seperti mencari e-book, makalah, jurnal, dan lain-lain.

Pendidikan di Indonesia harus fokus pada tiga kemampuan utama ini karena ini adalah faktor penentu kemajuan suatu negara: penguasaan inovasi, penguasaan jaringan, penguasaan teknologi, dan kekayaan sumber daya alam. Di era di mana komputer dan jaringan internet menjadi sebuah dasar pengembangan teknologi ini. Setiap negara harus meningkatkan daya saingnya dengan meningkatkan sumber daya manusia dengan mencetak generasi siswa yang mampu beradaptasi dan terus mengembangkan keterampilan. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga intelegensi dasar siswa. Oleh karena itu, tiga komponen intelektual, emosional, dan moral harus ditanamkan dalam diri murid sekuat tenaga agar tertanam dalam dirinya. Dimensi spiritual siswa juga harus diperhatikan oleh guru. Siswa harus memiliki kecerdasan yang luas agar mereka dapat menghadapi dunia modern dan tidak ketinggalan zaman, bahkan jika mereka terbawa arus. Selain itu, aspek emosional dan spiritual siswa harus dididik dengan baik agar mereka dapat berperilaku baik dan bertahan di tengah-tengah pengaruh demoralisasi di era modern. Untuk tetap bekerja, guru harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai, mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswanya, kreatif dan produktif, disiplin kerja, dan komitmen tinggi terhadap pekerjaan mereka. Oleh karena itu, dia tidak akan berada di posisi yang buruk ketika menghadapi tantangan guru di era global.[10] Masyarakat dibawa ke era digital, yang juga dikenal Sebagai masyarakat informasi, dan pengetahuan saat ini banyak mengalami transformasi signifikan dalam berbagai bidang.[11]

Daya pikir manusia dan keseluruhan akal budi telah diperluas oleh fitur teknologi informasi dan komunikasi. Ini mungkin memiliki konsekuensi yang merugikan, Menurut Sumardianta, fitur teknologi internet saat ini telah menggiring manusia menuju autisme, kedangkalan, dan serba instan. Hal ini adalah konsekuensi tidak menguntungkan bagi guru menjadikan ini tantangan tersendiri di era teknologi saat ini. Namun, karena sistem teknologi dapat menjadi pengembangan diri, manusia memiliki kendali utama atas teknologi. Hanya proses pengalihan dan penyebaran data yang dapat dilakukan oleh teknologi. Interaksi antar manusia sangat penting untuk membangun hubungan sosial, mengembangkan rasa kebersamaan satu sama lain, kepedulian, tanggung jawab, dan empati. Salah satu konsekuensi yang ditimbulkannya merupakan perubahan paradigma pendidikan, dengan pergeseran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran abad pengetahuan, di mana siapa pun dapat belajar dengan siapa saja kapan saja. Karena perkembangan teknologi, peran guru juga berubah. Mereka tidak lagi digunakan sebagai sumber belajar utama.[12] Kedisiplinan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu, sikap kedisiplinan belajar harus ditanamkan pada siswa sejak dini.[13] Hal ini dibuktikan oleh temuan penelitian yang menemukan bahwa kedisiplinan belajar mempengaruhi prestasi belajar, dan bahwa semakin banyak kedisiplinan belajar, semakin baik prestasi belajar.[14]

Sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa saat membantu mereka belajar sendiri. Dalam Aspek kemandirian belajar terdiri dari:

1. Kemampuan untuk memilih sendiri tindakan tanpa dipaksa oleh orang lain dengan memberinya sebuah motivasi dan pemahaman tentang bagaimana pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam belajar, guru dapat membangun sikap berdiri sendiri.
-

2. Guru dapat mengembangkan sikap pemecahan masalah pada siswa saat pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengajarkan siswa tentang keterampilan pemecahan masalah dengan berbicara kepada temannya, berbicara dengan orang tua, atau dengan cara lain yang penting bagi seorang siswa dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain.
3. Dengan memberi siswa tugas yang harus diselesaikan dan memberi mereka tenggat waktu, guru mampu membangun sikap tanggung jawab dengan memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa yang tepat waktu. Tidak perlu menghukum secara fisik; cukup dengan mengurangi nilai atau memberikan masukan dan teguran.
4. Guru dapat membangun perspektif inisiatif dan kreatif dengan menjadikan siswa untuk lebih bersikap kreatif serta memiliki ide-ide mereka tanpa menghalangi siswa untuk berkreasi.

Belajar secara mandiri adalah mekanisme perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman yang dilakukan karena dorongan pribadi dari pada tuntutan orang lain. Pada prosrs Pembelajaran bahwa siswa cukup banyak yang tidak memiliki rasa ketertarikan dalam pendidikan, yang menghalangi pembentukan suasana belajar mandiri. Berikut ini adalah beberapa Aspek yang berkontribusi pada penurunan semangat belajar anak :

1. Aspek yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kondisi fisik siswa juga sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berfikir pada saat belajar. Jika keadaan fisik buruk maka saraf sensorik dan motorik pada siswa akan terganggu secara otomatis. yang mengakibatkan masalah seperti mengantuk, lelah, pusing, dan kesulitan koneksi. Serta faktor psikologis yang menyebabkan kemalasan termasuk bakat, minat, dan motivasi peserta didik, serta kesehatan mental mereka, karena para siswa perlu siap secara mental untuk memanfaatkan sepenuhnya pelajaran.
2. Aspek yang berasal dari luar seperti, keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. keluarga adalah lingkungan pertama yang siswa kenal sejak mereka lahir. Didikan yang diterapkan dalam keluarga dan hubungan orang tua-anak sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Jika terdapat kesalahan dalam mengasuh anak dan hubungan antara orang tua-anak tidak baik maka akan mengganggu semangat belajar siswa.
3. Aspek Lingkungan, suasana belajar yang nyaman dan tenang akan membuat siswa menjadi lebih fokus pada pelajaran, sehingga meningkatkan konsentrasi mereka. Sedangkan, jika suasana lingkungan belajar ramai ataupun gaduh akan memecah konsentrasi belajar pada siswa dan menghambat aktivitas belajar mereka.
4. Aspek Kesalahan dalam Penggunaan Teknik Pembelajaran, Teknik tersebut harus disesuaikan dengan karakter para siswa, jadi seorang guru dapat menggunakan Teknik belajar yang cocok untuk siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai agar materi lebih mudah disampaikan.

Untuk meningkatkan kesadaran belajar secara mandiri bagi siswa, ada beberapa tindakan yang dapat diambil. Seorang guru memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa karena mereka dianggap sebagai contoh dan teladan. Berikut ini adalah beberapa tugas guru :

1. Guru disebut juga sebagai pendidik: Bagi para siswa, guru juga orang sangat mempengaruhi tindakan yang dilakukan siswa, dan berfungsi sebagai contoh yang ditiru oleh siswa. Sebagai pendidik, wajib memenuhi kriteria guru ideal yaitu orang yang disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, mandiri dan juga tegas.
  2. Guru disebut juga sebagai pengajar: Peran guru bertanggung jawab mendukung siswa untuk membentuk kemampuan yang mereka miliki, memberi mereka pemahaman yang belum mereka ketahui, dan membuat mereka yang tidak bisa menjadi bisa dan yang belum memahami menjadi memahami.
-

3. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, memberikan arahan dan petunjuk untuk mencapai tujuan.
4. Sebagai penasihat, guru memiliki tanggung jawab tambahan selain membimbing dan mengajar. Salah satu tanggung jawab mereka adalah memberikan pendidikan moral dan edukasi kepada siswa. Selain dengan memberikan mereka pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Oleh karena itu, guru harus secara teratur melihat perilaku siswa mereka untuk memastikan bahwa tidak ada perilaku yang menyimpang. Jika ada perilaku yang menyimpang, tanggung jawab guru adalah memberikan nasihat kepada siswa.[15]

Saat pembelajaran daring, beberapa siswa tidak hadir. Kadang-kadang, tingkat kehadiran siswa hanya setengah dari jumlah siswa dalam kelas. Guru juga dapat mendukung dan bekerja sama dengan orang tua dalam mengingatkan siswa di rumah tentang pembentukan karakter mereka. Tidak mungkin kegiatan ini berjalan tanpa bantuan orang tua. Orang tua harus memberikan arahan, mendorong siswa, dan memberi mereka kesempatan untuk belajar. Sifat jujur juga harus ditanamkan pada anak-anak sejak mereka masih kecil. Kejujuran adalah salah satu hal yang sangat penting dalam hidup. Pendidikan tentang kejujuran dapat termasuk dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Menurut Widiyanti, pelaksanaan efektif pendidikan kejujuran akan secara tidak langsung menciptakan dasar yang kokoh untuk kelangsungan hidup bangsa.[16] Dalam membentuk kedisiplinan siswa, Selama pembelajaran online pengawasan orang tua sangat penting untuk menjaga lingkungan belajar yang aman. Tanpa pengawasan orang tua, pembelajaran online akan sangat berbahaya. Orang tua sangat penting sebagai pengganti guru di rumah karena siswa tidak akan fokus.[17]

Peran orang tua adalah membantu, mendampingi, mengawasi pendidikan anak di rumah. Pada saat penyampaian materi, pendampingan orang tua sangat penting untuk membantu anak menyelesaikan tugas dan membantu dengan masalah apa pun yang dihadapi oleh anak. Orang tua harus memantau keseriusan anak ketika belajar. Sesuai dengan perkembangan mereka, mereka menjadi tidak tenang, mudah bosan, dan tidak fokus. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mengendalikan anak mereka saat belajar di rumah sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar terbaik. Beberapa hal yang dapat diperhatikan pada peserta didik untuk mencapai kemandirian belajar dalam pembelajaran daring ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mencapai kemandirian belajar, peserta didik harus dimotivasi untuk belajar, memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah pelajaran.
- 2) Kemandirian dapat dicapai dengan bantuan fasilitas, seperti media belajar, jaringan internet, dan biaya.
- 3) Pandemi membawa perubahan baru ke dunia pendidikan.

Anak-anak harus dibiasakan dengan menggunakan teknologi, belajar mandiri, dan metode belajar lainnya agar terbiasa dengan hal-hal baru. Selanjutnya, siswa mampu memperoleh pengalaman yang lebih baik dengan menggunakan metode belajar mandiri dengan bantuan model dan media pembelajaran yang baik.[18] Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dihasilkan ketika guru mengajar para siswa dalam proses pembuatan media pembelajaran yang dapat memicu kreativitas mereka. Aplikasi online yang digunakan atau juga room pembelajaran, memungkinkan dalam meningkatkan kreativitas siswa mereka untuk membuat metode pembelajaran lebih disenangi dan disukai. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membuat video yang menarik perhatian siswa.[19] Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran online, yang dipengaruhi oleh komponen internal maupun eksternal dari siswa. Bagaimana siswa menyikapi pembelajaran online juga berpengaruh. Pengaruh peran guru serta orang tua merupakan hal penting dalam keberhasilan siswa.[20]

Studi di atas menunjukkan bahwa aplikasi yang dipahami oleh siswa sangat penting untuk pembelajaran. alih-alih menggunakan aplikasi yang tidak dipahami siswa dan

---

mengganggu pembelajaran mereka. Tugas yang diberikan untuk meningkatkan dan mengetahui tingkat pemahaman siswa.[21] Namun, Metode waktu pengumpulan digunakan untuk memberikan nilai kepada guru. menunjukkan bahwa siswa memerlukan ketepatan waktu dan pengumpulan yang baik untuk mendapatkan nilai yang baik. Hal ini juga membantu siswa mengatur waktu untuk belajar, bahkan jika mereka belajar secara daring. Pembelajaran dari jarak jauh mungkin tidak menghasilkan apa-apa bagi siswa. Karena dampak pada kinerja mental ketika memori otak memproses informasi dalam waktu yang singkat.[22] Ini karena masing-masing siswa memiliki kemampuan unik untuk menerima dan mengolah data. Terutama dalam pelajaran online, informasi yang disampaikan dapat dihentikan, dan para guru dapat mengontrolnya. Seorang guru dapat mengontrol kecepatan dalam menyampaikan materi belajar dengan bertanya apakah para siswa memahami materi atau meminta mereka untuk bertanya pada setiap slide. Siswa akan merasa bingung jika guru mempercepat atau menghentikan materi. Dari uraian diatas, telah dijelaskan bahwa pembelajaran melalui internet jauh berbeda saat belajar secara langsung di kelas. menunjukkan bahwa lebih banyak model pembelajaran yang lebih sesuai harus diterapkan secara online untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Guru harus menyadari kemampuan setiap siswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa harus terus terlibat dalam setiap metode pembelajaran daring.

## 5. Kesimpulan

Tulisan ini membahas pengaruh peran seorang guru pada pembelajaran di era digital saat ini. Pembelajaran online adalah jenis pembelajaran yang menghadapi paradigma pendidikan baru dan menyarankan program pembelajaran inspiratif yang mengoptimalkan hasil belajar dan proses pencapaian melalui aplikasi, kreasi, dan kontribusi. Pada saat pembelajaran online, guru dan orang tua siswa sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Guru bertindak sebagai korektor, inspirator, motivator, informator, mediator, dan inisiator, dan orang tua bertindak sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengarah. Hubungan kerja sama ini akan membentuk siswa yang jujur, disiplin, religius, dan mandiri. Namun hambatan yang ditemui adalah permasalahan teknis seperti jaringan yang tidak stabil, tidak maksimalnya pemahaman yang diterima oleh siswa karena belum beradaptasi dengan metode daring, manajemen waktu orang tua, serta latar pendidikan yang berbeda dari tiap orang tua. Guru harus belajar tentang bagaimana strategi dan teknik pendidikan berkarakter dalam suatu pembelajaran secara online, yang merupakan pengetahuan belajar dari rumah. Guru harus berusaha kreatif untuk mengumpulkan informasi tentang siswa mereka dan membuat model pembelajaran yang mewakili hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran daring tersebut.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] I. W. E. Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring," *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–19, 2020.
- [2] A. Amini, T. Prasetyo, and R. Yektyastuti, "Hubungan Antara Pembelajaran Daring Dengan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19," *SITTAH J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–59, 2022, doi: 10.30762/sittah.v3i1.3.
- [3] H. Mubarak, "Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19," *J. Stud. Inov.*, vol. 1, no. 3, pp. 36–44, 2021, doi: 10.52000/jsi.v1i3.52.
- [4] N. Sri Hartati, A. Thahir, and A. Fauzan, "Management Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal," *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 97–116, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- [5] N. H. Zain, I. C. Sayekti, and R. Eryani, "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1840–1846, 2021,

- [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1051>
- [6] I. Suwardi and R. Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 181–202, 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i2.6758.
- [7] T. B. Wulandani and R. Humaidi, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *Educ. J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 75–86, 2021, doi: 10.35719/educare.v2i1.47.
- [8] S. P. Dewi, S. D. Ardianti, and M. N. Ahsin, "Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar," *WASIS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–132, 2021, doi: 10.24176/wasis.v2i2.6626.
- [9] E. Surahman, R. Santaria, and E. I. Setiawan, "TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA Pendahuluan Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan," *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 94–95, 2020.
- [10] F. Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global," *Nadwa J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 267–282, 2016, doi: 10.21580/nw.2013.7.2.562.
- [11] A. Nurohman, "Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global," *J. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–25, 1970, doi: 10.24090/jk.v2i1.537.
- [12] A. Sutarman, I. G. P. Wardipa, and M. Mahri, "Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif," *Tarbawi J. Keilmuan Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 02, p. 229, 2019, doi: 10.32678/tarbawi.v5i02.2097.
- [13] R. Winata, R. N. Friantini, and R. Astuti, "Kemandirian belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa pada Perkuliahan Daring," *J. e-DuMath*, vol. 7, no. 1, pp. 18–26, 2021, doi: 10.52657/je.v7i1.1343.
- [14] U. Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 7, no. 1, pp. 83–95, 2017, doi: 10.30998/formatif.v7i1.1272.
- [15] Rifky, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. April, pp. 85–92, 2020.
- [16] L. Widiyanti, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Sd Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 2, pp. 283–291, 2019, doi: 10.31316/g.couns.v3i2.318.
- [17] S. Sartika, "Pembentukan Karakter Peserta Didik SDIT Insan Madani di era Pembelajaran Daring," *JUDIKDAS J. Ilmu Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 173–180, 2022.
- [18] E. Patimah and S. Sumartini, "Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 993–1005, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1970.
- [19] K. Yulianti and U. Utomo, "Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2410–2418, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2231.
- [20] Y. N. Fridayanti, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 94–102, 2021, doi: 10.51675/jp.v3i1.114.
- [21] I. Tambunan, N., & Siagian, "Problematika Pada Pembelajaran Daring Dan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar Ips: Sebuah Studi Kasus Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *Semin. Nas. Pendidik. IPS*, no. 2, pp. 371–382, 2020.
- [22] B. Suranto, "VIRTUAL Classroom: Strategi Pembelajaran Berbasis synchronous e-learning," *Semin. Nas. Apl. Teknol. Inf.*, vol. 2019, no. Snati, pp. 78–86, 2019.